



---

## PENINGKATAN PRESTASI RASA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU IPA

Oleh

Darmawan Harefa

STKIP Nias Selatan, Jl. Pramuka Nari-nari, Kel. Pasar Telukdalam, Kab. Nias Selatan: 22865

Dosen Pendidikan MIPA STKIP Nias Selatan

Email: [harefadarmawan@gmail.com](mailto:harefadarmawan@gmail.com)

### Abstrak

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Regresi untuk mempelajari variabel bebas dengan variabel yang didukung. Uji statistika menggunakan uji-t. Analisis data menggunakan teknik menantang dan regresi ganda. Hasil penelitian. Meningkatkan motivasi diri dan motivasi bersama terhadap kinerja guru IPA. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,565 dan koefisien determinasi sebesar 31,9%, setelah dilakukan pengujian diperoleh  $F_{hitung} (8,676) > F_{tabel} (3,25)$  menurut koefisien tersebut signifikan. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh garis regresi =  $23.854 + 0,375X_1 + 0,331X_2$ . Rasa Percaya diri berpengaruh signifikan terhadap variabel yang didukung kinerja guru IPA. Dari evaluasi yang signifikan, koefisien yang diperoleh  $t_{hitung} (2,409) > t_{tabel} (1,70)$  pada taraf nyata 5%, yang berarti tentang peningkatan pencapaian rasa percaya diri terhadap kinerja guru IPA. Motivasi pentingnya signifikan terhadap Kinerja Guru IPA. Dari pengujian koefisien. Diperoleh dari  $t_{hitung} (2,452) > t_{tabel} (1,70)$  pada taraf nyata 5%, yang berarti benar-benar peningkatan prestasi rasa percaya diri yang positif antara motivasi terhadap kinerja guru IPA.

**Kata Kunci: Kompleksitas Peningkatan Prestasi, Percaya diri, Motivasi, Kinerja & Guru IPA**

### PENDAHUALUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk menyongsong masa depan, agar dapat dihasilkan anak didik yang baik secara moral spiritual dan cerdas intelektualnya, untuk mencapainya perlu dibangun sistem pendidikan nasional yang siap menghadapi perubahan-perubahan zaman. [1] Sesuai rumus dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global secara terencana terarah dan berkesinambungan.

Tantangan dunia pendidikan masa depan, dimana kecenderungannya sudah dapat kita lihat adalah masalah menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi dan kemajuan IPTEK. Di dalam era globalisasi yang terbuka dan kompetitif, maka peranan pendidikan nasional hendaklah dipersiapkan

sebagai kebutuhan yang sangat mutlak. Penulis berpendapat bahwa hanya terhadap sistem Pendidikan Nasional yang baik dan bermutu untuk mempersiapkan manusia Indonesia berkualitas yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Karena terhadap sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan baik dan bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan di masa depan. Manusia masa depan adalah manusia yang menguasai ilmu dan teknologi, yang berwatak tahan banting, tetapi juga yang tangguh di dalam menghadapi erosi nilai-nilai agama. Manusia Indonesia masa depan adalah manusia yang mempunyai moral spiritual yang baik dan mempunyai kecerdasan intelektual yang menguasai ilmu dan teknologi.

Perkembangan IPTEK pada era globalisasi yang terbuka dan tuntutan masyarakat yang kompetitif diperlukan kualitas sumber daya manusia yang prima dan berkualitas. Sumber daya manusia yang prima dan berkualitas tersebut hanya dapat dihasilkan oleh Sistem Pendidikan



Nasional terhadap proses yang berkualitas pula. Sistem Pendidikan Nasional terhadap proses yang berkualitas dapat diwujudkan apabila memiliki guru-guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Kompetensi guru sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bagi anak bangsa ternyata merupakan proses yang paling strategis untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral spiritual yang luhur. Maka sudah sewajarnya pembangunan nasional di bidang pendidikan yang akan datang perlu mendapatkan prioritas dan pengalokasian dana yang memadai. Apabila tidak demikian maka sumber daya manusia Indonesia masa depan tidak akan dapat berkompetisi terhadap bangsa-bangsa lain baik pada tingkat regional maupun internasional.

Pembangunan pendidikan guru adalah menentukan kualitas guru sebagai jantungnya pendidikan. Oleh karena itu tanpa proaktif keterlibatan guru menimba ilmu keguruan kebijakan pembaharuan pendidikan model apapun materi pembelajaran yang dirancang akan berakhir dengan hasil sia-sia tanpa makna. "Hal ini pun ditegaskan UNESCO (*United Nation Eduaction and Culultural Organization*) dalam laporan *The International Commission on Education for Twenty-First Century*, yakni memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi ekspektasi *stakeholder* pendidikan".

Namun mutu pendidikan di Indonesia belum mampu menjawab tuntutan perkembangan IPTEK sekarang ini sehingga seolah-olah belum menunjukkan adanya peningkatan IPTEK yang maju. Penulis sebagai pendidik melihat rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, Menurunnya prestasi siswa dan rendahnya semangat siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak mampu menangkap perkembangan IPTEK dalam kehidupan nyata,

serta munculnya sikap mementingkan diri sendiri tidak peduli terhadap lingkungan merupakan ketidakpedulian terhadap proses pendidikan. Ketidakpedulian terhadap proses pendidikan menunjukkan adanya keterbatasan belajar dan nalar, ketika seseorang terus menerus mengabaikan tata krama dan cara berpikir serta minat pada cakupan keseluruhan norma akibat keterbatasan pengetahuan.

Peningkata prestasi dan motivasi sangatlah penting, peningkatan prestasi dan motivasi ini diharapkan setiap guru bertanggung jawab, mau bekerja keras dan ikhlas untuk mencapai kinerja guru yang baik seperti yang diharapkan pendidikan. Untuk peningkatan prestasi dan memiliki motivasi yang baik biasanya seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Merujuk pada uraian di atas maka penelitian ini akan berusaha mengungkap peningkatan prestasi rasa percaya diri dan motivasi Terhadap Kinerja guru IPA di SMP Negeri di Kecamatan Fanayam.

## LANDASAN TEORI

Dalam berinteraksi dengan orang lain, orang tersebut juga menunjukkan perasaan malu, bingung, rendah hati yang berlebihan, terlalu ingin dipuji dan disanjung serta memiliki keinginan yang besar untuk memperlihatkan segala yang dimilikinya.

Menurut [2], Prestasi adalah nilai yang merupakan rumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi siswa selama periode tertentu. Sejalan dengan pendapat menurut [3], Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal. Surya (2004) Menurut [4], Prestasi adalah hasil dari pembelajaran atau perubahan perilaku yang melibatkan sains, keterampilan, dan sikap setelah proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi dari berepa pendapat para hli diatas disimpulkan bawa prestasi kerja adalah hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Contoh kinerja kerja termasuk posisi



naik untuk kerja keras yang dilakukan selama bekerja.

Menurut pendapat peneliti wacana-wacana besar terhadap reformasi pendidikan akan menjadi bermakna apabila diikuti tindakan-tindakan nyata yang kadang bernuansa teknis namun dapat dirasakan. Dalam praktek pembelajaran di kelas, banyak guru yang kurang mampu membangun komunikasi interaktif yang dapat merangsang kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran. Persoalan sekarang adalah pendidikan di kelas bukan sekedar praktik mentransfer pengetahuan, sebagai guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Sebagai seorang pendidik pembelajaran mengemban misi selain memproduksi pengetahuan, pembelajaran harus menumbuhkan kepedulian sosial yang ilmiah. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengakomodasi misi tersebut.

Menurut [5] mengidentifikasi seseorang yang memiliki rasa percaya diri positif sebagai berikut: a) Memiliki keyakinan tinggi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu dan bersedia mempertahankan nilai dan prinsip tersebut walaupun harus menghadapi kelompok kecil, tetapi merasa dirinya mampu mengubah nilai dan prinsip itu bila pengalaman dan bukti baru menunjukkan bahwa nilai dan prinsip tersebut salah. b) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakan yang telah dilakukan jika orang lain tidak menyetujui tindakan tersebut. c) Tidak menghabiskan waktu untuk mencemaskan sesuatu yang telah, sedang dan akan terjadi. d) Memiliki keyakinan tinggi dalam mengatasi masalah bahkan orang tersebut mengalami kegagalan atau kemunduran. e) Memiliki perasaan setara dengan orang lain sebagai manusia tidak memiliki perasaan tinggi atau rendah meskipun terdapat perbedaan dalam kemampuan, latar belakang keluarga, sikap orang lain terhadap dirinya. f) Mampu menilai diri sendiri seseorang yang penting dan berguna bagi orang lain yang dianggap sebagai sahabatnya. g) Dapat menerima pujian dan penghargaan tanpa berpura-pura rendah hati serta memiliki perasaan bersalah. h) Sanggup

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, seperti perasaan benci dan cinta; marah dan senang; sedih dan bahagia; serta puas dan kecewa. i) Cenderung menolak orang lain yang berusaha mendominasi dirinya. j) Mampu menikmati diri sendiri secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau meskipun hanya mengisi waktu luang. k) Memiliki kepekaan sosial tinggi dengan orang lain, terutama pada pendapat bahwa dirinya tidak dapat bersenang-senang dengan mengorbankan perasaan orang lain.

Motivasi berasal dari kata latin "*Movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya membangkitkan gairah kerja bawahan agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuannya dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan. Motivasi sangat penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik motivasi adalah: Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan [6]. Terkadang kita dapat memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu, tetapi sebenarnya kita tidak pernah dapat memaksanya untuk mempunyai keinginan melakukan hal itu. Hasrat untuk berkeinginan timbul dari dalam diri kita, dan motivasi adalah kekuatan penggerak dari dalam yang mendatangkan kesenangan dalam kerja; merasa enak dan efisiensi sangat berkaitan erat. Pengertian lain mengenai motivasi diungkapkan oleh Nurhamid, bahwa. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk merubah situasi yang kurang dan tidak memuaskan atau kurang/ tidak menyenangkan [7].

Sedangkan Robbins memberikan definisi motivasi adalah: Sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh



kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu. Motivasi memiliki fungsi dan manfaat yang sangat berarti [8]. didukung dengan Menurut [9] Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. [6] menyebutkan bahwa pada dasarnya motivasi memiliki tiga fungsi yaitu : (1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya bekerja, belajar dan lain sebagainya. (2) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

Kinerja sebenarnya aspek yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Agar suatu tujuan dapat dicapai secara maksimal, maka diperlukan kinerja yang disiplin baik secara kolektif maupun secara individu. Demikian pula sebaliknya suatu kegagalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan merupakan dan akibat dari kinerja tim atau individu yang bekerja tidak maksimal. Menurut Bernardin dan Russel seperti yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomes menyatakan bahwa “performance atau kinerja adalah catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu” [10]. Kinerja seorang guru juga dapat tercermin dari kemampuannya untuk mencapai persyaratan-persyaratan tertentu yang telah ditetapkan atau yang telah dijadikan standar sekolah tempat guru tersebut bekerja. Hal ini sejalan dengan pengertian kinerja yang disampaikan oleh [11] bahwa kinerja adalah “merupakan tingkat dengan dimana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan”.

Baik-buruknya kinerja guru tidak hanya dilihat dari tingkat kuantitas lulusan yang dapat dihasilkan oleh satuan pendidikan tempat guru tersebut bekerja, akan tetapi juga harus diukur dari segi kualitas murid lulusannya. Dari uraian

di atas produktivitas kerja guru dapat dilihat dari kinerja guru dalam bidang tugasnya dan berbagai usaha untuk meningkatkan dan memperkaya kualitas dirinya, baik melalui kegiatan-kegiatan formal maupun kegiatan informal. Dengan demikian seorang guru akan mampu memberikan pelayanan yang baik dengan memperlihatkan kinerja yang baik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja (*Performance*) merupakan wujud dan keberhasilan pekerjaan seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil tujuan pendidikan yang dicapai tidak hanya terbatas dalam ukuran jumlah lulusan (kuantitas), melainkan juga kualitas lulusannya. Menurut [12], aspek-aspek yang dapat dijadikan ukuran bagi kinerja seseorang adalah : “kecepatan, kualitas, pelayanan, nilai, keterampilan intervensional, mental untuk sukses, terbuka untuk berubah, kreativitas keterampilan, berkomunikasi, inisiatif, perencanaan dan organisasi”. Untuk meningkatkan kinerja guru Halsey seperti yang dikutip oleh [13], menyatakan bahwa upaya menciptakan moral kerja sebagai berikut: 1) Memberi kesempatan mewujudkan kepribadiannya dalam pekerjaan sehingga yang bersangkutan merasa bangga dan puas, 2) Usaha-usahanya dihargai, tunjukkan perhatian bahwa pekerjaan itu penting walaupun tingkat pekerjaan itu rendah, 3) Usahakan agar pekerjaan itu percaya bahwa setiap pekerjaan itu bermanfaat, sehingga ia akan bergairah dalam bekerja.

Tingkat kinerja individu dapat diketahui dengan melihat indikator-indikator kinerja. Pernyataan tersebut bermakna bahwa indikator kinerja merupakan sebuah alat manajemen untuk memilah penghalang agar komunikasi manajemen dan produktivitas dapat efektif. Menurut peneliti, kinerja guru dapat dilihat dari proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa ada tiga hal tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru yaitu: (1) Guru sebagai pengajar mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Untuk dapat mengajar dengan baik



seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan yang tinggi, sehingga guru tidak akan ketinggalan dari pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk itu guru dituntut agar belajar terus-menerus untuk menambah wawasan keilmuannya sepanjang hayat. (2) Guru sebagai pembimbing hendaknya jangan bertanya “apa yang harus diberikan kepada anak didik”. melainkan harus berusaha bagaimana menggugah dan membangkitkan naluri ingin tahu, kesadaran ingin belajar, serta menanamkan kesadaran agar tidak masa bodoh dengan diri sendiri dan masa bodoh dengan orang lain dalam hal belajar. Selanjutnya seorang guru harus dapat membantu menciptakan proses belajar yang produktif, efektif, kreatif, dan rekreatif. Dengan demikian anak didik tidak akan merasa jenuh serta tidak masa bodoh dengan belajar, sehingga anak didik akan dapat meraih cita-citanya dengan baik. (3) Guru sebagai administrator yaitu guru melaksanakan proses administrasi, seperti membuat kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa kinerja lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia masih jauh dari optimal. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa kinerja pendidikan yang masih jauh dari harapan tersebut antara lain disebabkan kinerja guru yang tidak optimal. Oleh sebab itu kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Tidak optimalnya kinerja guru itu mungkin antara lain disebabkan, oleh kurangnya rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugasnya. Selama ini banyak pihak yang suka sekali berbicara tentang rendahnya mutu pendidikan dan guru di Indonesia, tetapi mereka tidak mampu memberikan solusi pemecahannya. Rasa percaya diri guru bukanlah suatu persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, budaya, kesejahteraan dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri guru

ini erat kaitannya terhadap masalah prestasi siswa. Jadi rasa percaya diri guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Rasa percaya diri atau kepercayaan diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau (bahwa akan dapat memenuhi harapannya). Seseorang yang percaya diri, yakin pada pendapat atau kekuatan tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga dapat melahirkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain rasa percaya diri guru, yang juga potensial memicu rendahnya kinerja guru IPA adalah peningkatan prestasi dan motivasi para guru. Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat memacu semangat seseorang untuk bekerja sebaik-baiknya. Peningkatan prestasi dan motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja guru agar mereka mau bekerja keras memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pada dasarnya lembaga pendidikan tidak hanya mengharapkan guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tetapi hal terpenting adalah guru mau bekerja secara ikhlas dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang sebaik-baiknya. Guru yang sudah menguasai rasa percaya diri secara baik, apabila tidak dijiwai oleh keiklasan maka tidak akan ada artinya bagi lembaga pendidikan, sebab mereka (guru) tidak mau bekerja keras dan ikhlas penuh rasa tanggung jawab untuk mengimplikasikan rasa percaya dirinya agar dapat memujudkan tujuan pendidikan [14].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 1 Fanayama, SMP Negeri 2 Fanayama, Negeri 3 Fanayama, Negeri 4 Fanayama) Kecamatan Fanayama. Sedangkan obyek penelitiannya adalah guru-guru IPA yang mengajar di SMP tersebut. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan

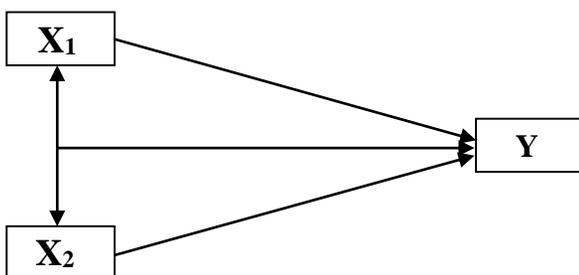


terhitung mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Fanayama. Data ialah bahan mentah yang perlu bulan Januari 2019. Metode yang digunakan dalam diolah sehingga menghasilkan informasi baik penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut [15] kualitatif maupun kuantitatif Penelitian ini dalam bukunya Metode Survei adalah penyelidikan menggunakan kualitatif, yaitu data yang yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari berpengaruh dengan kategori, karakteristik gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-berwujud pertanyaan. langkah pengolahan data keterangan secara faktual tentang institusi sosial, yaitu penyusunan data, klasifikasi data, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok atau pengolahan data menggunakan tehnik statistik, suatu daerah. langkah selanjutnya peneliti

Penelitian survei pada umumnya dilakukan menginterpretasikan hasil analisis dan menarik untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan suatu kesimpulan. Data tentang kinerja guru IPA, yang tidak mendalam, namun generalisasi yang Merupakan data kualitatif berupa informasi dilakukan bisa lebih akurat bila menggunakan tentang kinerja guru-guru IPA. Sumber data atau sampel yang representatif. Menurut [16] penelitian informasi yang peneliti gunakan untuk variabel survei ini mengkaji populasi yang besar maupun ini berasal dari guru-guru yang mengajar di kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang Kecamatan Fanayama.

dipilih dari populasi. Oleh karena itu, berdasarkan Data tentang Percaya Diri, Merupakan bentuk permasalahannya penelitian ini termasuk data kualitatif berupa informasi tentang percaya penelitian deskriptif korelasional karena semua Diri guru-guru IPA. Sumber data atau informasi variabel yang dipelajari terlebih dahulu yang penulis gunakan untuk variabel ini berasal dideskripsikan dan selanjutnya dikorelasikan antar dari guru-guru-IPA di di Kecamatan Fanayama variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, baik Data tentang Motivasi, Merupakan data kualitatif secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

### Gambar .1 Desain Penelitian



Keterangan :

$X_1$  = Rasa Percaya Diri

$X_2$  = Motivasi

$Y$  = Kinerja guru Ilmu Alam

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah variabel yang dipelajari dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas yaitu rasa percaya diri ( $X_1$  dan motivasi ( $X_2$ ) serta variabel terikat Kinerja Guru IPA ( $Y$ ).

Sumber data dihimpun langsung oleh peneliti, disebut sumber primer, yaitu guru-guru bidang studi IPA di SMP Negeri di Kecamatan

berupa informasi tentang motifasi guru IPA, Sumber data dihimpun langsung oleh peneliti, disebut sumber primer, yaitu guru-guru bidang studi IPA di Kecamatan Fanayama. Tahapan analisis data meliputi [17]: 1. mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, 2. melakukan uji persyaratan analisis, 3. menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

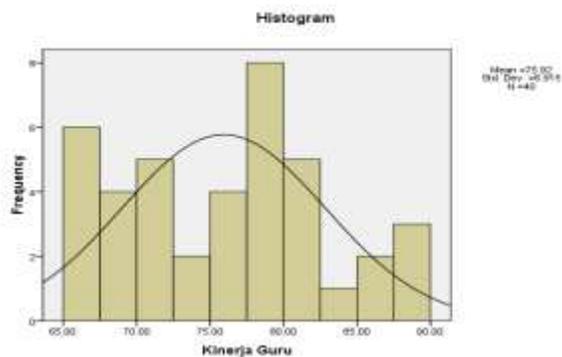
Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Kinerja Guru IPA ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, variabel Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Data Kinerja Guru IPA. Kinerja Guru IPA dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 19 butir pertanyaan yang mengindikasikan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban-kewajibannya secara,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



bertanggung jawab dan layak. Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor kemampuan guru dalam pengelolaan kelas diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 66. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 23. Deskripsi selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Kemudian dari tabel tersebut di atas maka dapat dibuatkan distribusi frekuensi dan histogram data variabel kinerja guru IPA yang berguna untuk melengkapi penyajian data seperti gambar berikut:

**Gambar. 2 Histogram Sebaran Data Kinerja Guru IPA**



Dari hasil analisis data untuk variabel kinerja guru, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 47,815 dan standar deviasinya 6,915. Data dari variabel ini mempunyai rerata 75,925, modus 79 dan median 77. Selanjutnya dari tabel distribusi frekuensi diketahui guru memiliki kinerja di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan guru dengan kinerja kelas di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan rata-rata Kinerja Guru IPA pada SMP Negeri di Kecamatan Fanayama dalam kategori baik.

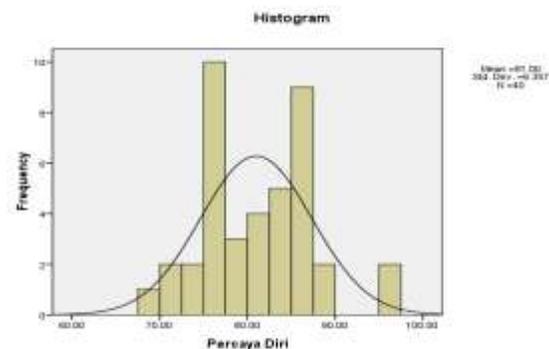
Data Rasa Variabel Rasa Percaya Diri dalam penelitian ini adalah skor tentang tingkat Rasa Percaya Diri seorang guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang mencerminkan sikap dan perasaan puas seseorang serta menunjukkan keyakinan orang tersebut bahwa dirinya merasa mampu, penting, berhasildan berguna bagi orang lain. Berdasarkan penelitian data untuk Rasa Percaya Diri yang

dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian, untuk mengukur Rasa Percaya Diri guru menggunakan 20 item pertanyaan yang diajukan ke responden dengan skor teoritis tertinggi 100 dan skor teoritis terendah 20.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Rasa Percaya Diri pada guru SMP Negeri di Kecamatan Fanayama yang dikumpulkan dengan skala Rasa Percaya Diri diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 69. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 27. Deskripsi data Rasa Percaya Diri adalah sebagai berikut:

Kemudian dari tabel tersebut di atas maka dapat dibuatkan distribusi frekuensi dan histogram data variabel Rasa Percaya Diri yang berguna untuk melengkapi penyajian data seperti pada gambar berikut:

**Gambar 3. Histogram Sebaran Data Rasa Percaya Diri**



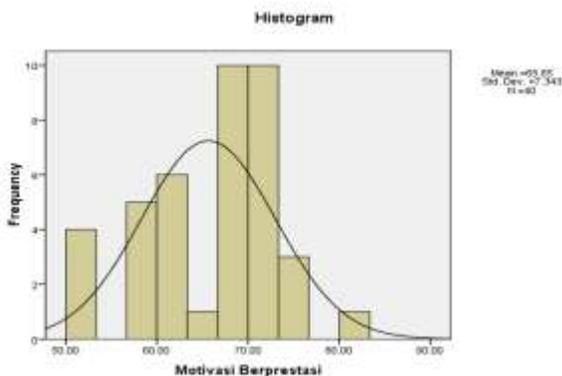
Dari hasil analisis data untuk variabel percaya diri, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 40,410 dan standar deviasinya 6,357. Data dari variabel ini mempunyai rerata 81, modus 76, dan median 81. Berdasarkan tabel frekuensi juga dapat diketahui guru yang memiliki Rasa Percaya Diri di atas rata-rata lebih banyak dibanding dengan guru yang memiliki Rasa Percaya Diri di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan rata-rata Rasa Percaya Diri guru SMP Negeri di Kecamatan Fanayama dalam kategori baik.

Data Motivasi adalah skor atas dorongan, keinginan dan kehendak seseorang yang tumbuh baik disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal dalam rangka mencapai tujuan- tujuan



yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor motivasi pada guru di SMP Negeri di Fanayama Maniamolo diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 50. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Deskripsi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut. Kemudian dari tabel tersebut di atas maka dapat dibuatkan disitribusi frekuensi dan histogram data variabel motivasi guru SMP Negeri di Kecamatan Fanayama yang berguna untuk melengkapi penyajian data seperti pada gambar berikut :

**Gambar 4. Histogram Sebaran Data Motivasi**



Dari hasil analisis data untuk variabel motivasi, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 53,926 dan standar deviasinya 7,343. Data dari variabel ini mempunyai rerata 65,650, modus 70, dan median 68. Selanjutnya berdasarkan tabel disitribusi frekuensi dapat diketahui guru dengan skor motivasi di atas rata-rata lebih banyak dibanding dengan guru dengan skor motivasi di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan rata-rata motivasi guru SMP Negeri di Kecamatan Fanayam dalam kategori cukup. Berikut disajikan secara lengkap hasil analisis deskriptif untuk ketiga variabel seperti pada table 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Variabel Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>.**

Statistics				
		Kinerja Guru	Percaya Diri	Motivasi
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		75.9250	81.0000	65.6500
Median		77.0000	81.0000	68.0000
Mode		79.00	76.00	70.00
Std. Deviation		6.91482	6.35691	7.34341
Variance		47.815	40.410	53.926
Range		23.00	27.00	33.00
Minimum		66.00	69.00	50.00
Maximum		89.00	96.00	83.00

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut : Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Guru	Percaya Diri	Motivasi
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.9250	81.0000	65.6500
	Std. Deviation	6.91482	6.35691	7.34341
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.110	.176
	Positive	.092	.110	.108
	Negative	-.097	-.084	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.698	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.714	.170
a. Test distribution is Normal.				



Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada baris Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua sampel variabel kinerja guru, variabel percaya diri, dan variabel motivasi besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa data dari sampel variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika  $p$  value (sig) < 0.05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai  $p$  value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y bisa dilihat pada **Tabel 3. Hasil perhitungan pengujian linieritas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru IPA * (Combined) Percaya Diri	Between Groups	1111.2	18	61.7	1.7	.117
	(Combined)	389.01	1	389.01	10.8	.003
	Linearity Deviation from Linearity	722.2	17	42.48	1.184	.353
	Within Groups	753.500	21	35.88		
	Total	1864.7	39			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris *Deviation from Linierity* adalah  $0,353 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y bersifat linier. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_2$  dengan Variabel Y**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru IPA * (Combined) Motivasi	Between Groups	1082.6	17	63.6	1.79	.099
	(Combined)	396.3	1	396.30	11.1	.003
	Linearity Deviation from Linearity	686.385	16	42.89	1.20	.335
	Within Groups	782.081	22	35.54		
	Total	1864.775	39			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris *Deviation from Linierity* adalah  $0,335 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel  $X_2$  dan variabel Y linier. yang dilakukan dengan SPSS Ver. 16. Kriteria pengujian sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima sehingga varians populasi identik (tidak berbeda secara signifikan). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Pengujian Homogenitas kelompok data  $X_1$ -Y**

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.105	9	21	.077

**Tabel 6. Pengujian Homogenitas kelompok data  $X_2$ -Y**

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.092	10	22	.409

Hasil perhitungan dengan SPSS untuk kelompok data  $X_1$ -Y diperoleh sign, = 0,077, dan untuk kelompok data  $X_2$ -Y diperoleh sign = 0,409. Karena sign > 0,05, maka  $H_0$  diterima sehingga varians kedua populasi (kelompok data  $X_1$ -Y dan kelompok data  $X_2$ -Y) identik (tidak berbeda secara signifikan).



Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri dan Motivasi Secara Besama-sama terhadap Kinerja Guru IPA. Dari tabel atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru IPA ( $Y$ ) adalah sebesar 0,565.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan ( $\alpha$ ) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru IPA ( $Y$ ). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 31,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Guru IPA ( $Y$ ) adalah sebesar 31,9%, sisanya (68,1%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6., Dari Tabel 6. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{Y} = 23,854 + 0,375 X_1 + 0,331 X_2$ .

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.14. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Nilai  $Sig$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $Sig$  dalam Tabel 4.14.. Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $F$  dalam Tabel 5.. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $F$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n - k - 1$ ) = 37 dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 5. terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.001$  dan  $F_{hitung} = 8,676$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3,35$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Kinerja Guru IPA ( $Y$ ).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan variabel bebas Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Kinerja Guru IPA ( $Y$ ).

Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Kinerja Guru IPA. Berdasarkan Tabel 6 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik  $H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) terhadap variabel Kinerja Guru IPA ( $Y$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung} = 2,409$  dan  $sig. = 0.021 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Kinerja Guru IPA dapat diterima.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru IPA Berdasarkan Tabel 6 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik  $H_0$ : Tidak ada pengaruh variabel motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Guru IPA ( $Y$ ) ditolak karena nilai  $t_{hitung} = 2,452$  dan  $sig. = 0.019 < 0.05$  peningkatan prestasi yang signifikan motivasi terhadap Kinerja Guru IPA dapat diterima.

Pengujian homogenitas data (*test of homogeneity of variances*) menggunakan Uji Levenue yang dilakukan dengan SPSS Ver. 16. Kriteria pengujian  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga varians populasi identik (tidak berbeda secara signifikan). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

### Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi antara Rasa Percaya Diri ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru IPA ( $Y$ ).



### Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linier, begitu juga hasil uji homogenitas terhadap kelompok data dinyatakan kedua populasi (kelompok data  $X_1$ -Y dan kelompok data  $X_2$ -Y) homogen.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,565 dan koefisien determinasi sebesar 31,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Percaya Diri) dan  $X_2$  (Motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru IPA).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda  $\hat{Y} = 23,854 + 0,375X_1 + 0,331 X_2$ . Nilai konstanta = 23,854 menunjukkan bahwa dengan Rasa Percaya Diri dan motivasi guru paling rendah sulit bagi guru tersebut untuk bisa meraih kinerja yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,375 dan 0,331 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Percaya Diri) dan  $X_2$  (Motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru IPA).

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Rasa Percaya Diri sekaligus dengan kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Kinerja Guru IPA sebesar 0,706 unit = (0,375+ 0,331).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0.001$  dan  $F_{hitung} = 8,676$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3,25$  sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Percaya diri) dan  $X_2$  (Motivasi

) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru IPA).

Menurut sintesis Kinerja Guru IPA adalah suatu tingkat keberhasilan unjuk kerja guru dalam melaksanakan profesi, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan program struktur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Rasa Percaya Diri adalah percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat. Selanjutnya motivasi adalah dorongan kerja yang ada pada diri seseorang baik dorongan dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar dirinya untuk terjadinya perubahan perilaku dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian dapat diartikan jika guru memiliki Rasa Percaya Diri dan motivasi yang tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya Kinerja Guru IPA tersebut.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Rasa Percaya Diri dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Rasa Percaya Diri terhadap kinerja guru.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Rasa Percaya Diri akan diikuti dengan kenaikan Kinerja Guru IPA sebesar 0,375 unit, *ceteris paribus* atau variabel motivasi tidak berubah. Menurut sintesis, Kinerja Guru IPA adalah suatu tingkat keberhasilan unjuk kerja guru dalam melaksanakan profesi, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan program struktur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Rasa Percaya Diri adalah percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Rasa Percaya Diri terhadap kinerja guru.. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Kinerja Guru IPA sebesar 0,331 unit, *ceteris paribus* atau variabel Rasa Percaya Diri tidak berubah. Kinerja Guru IPA adalah suatu tingkat keberhasilan unjuk kerja guru dalam melaksanakan profesi, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar sesuai dengan program struktur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan motivasi adalah dorongan kerja yang ada pada diri seseorang baik dorongan dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar dirinya untuk terjadinya perubahan perilaku dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian dapat diartikan jika motivasi guru tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya kinerja guru. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kinerja guru.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,565 dan koefisien determinasi sebesar 31,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti diperoleh  $F_{hitung} (8,676) > F_{tabel} (3,25)$  bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 23,854 + 0,375X_1 + 0,331X_2$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi yang positif Rasa Percaya Diri dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru IPA pada SMP Negeri di Kecamatan Fanayama.

Rasa Percaya Diri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Guru IPA. Dari pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} (2,409) > t_{tabel} (1,70)$  pada taraf nyata 5%, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Rasa Percaya Diri terhadap variabel terikat kinerja guru IPA.

Motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Guru IPA. Dari pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} (2,452) > t_{tabel} (1,70)$  pada taraf nyata 5%, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel motivasi terhadap variabel terikat kinerja guru IPA.

### Saran

Kinerja Guru IPA masih perlu ditingkatkan. Peningkatan Kinerja Guru IPA tersebut bisa ditempuh dengan meningkatkan Rasa Percaya Diri lebih baik lagi. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pengukuran percaya diri, secara rata-rata mereka meraih 81% dari kemungkinan skor teoritik tertinggi, sehingga Rasa Percaya Diri mereka termasuk kategori agak baik. Selain itu, Kinerja Guru IPA juga bisa ditingkatkan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara., 2010.
- [2] S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.
- [3] A. Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung.: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [4] G. Ariwaseso, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta., 2011.
- [5] T. P. Hernacki, *Quantum Learning, Membiaskan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung.: Kaifa, 2003.
- [6] O. Hamalik and Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- [7] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- [8] S. Robbins, *Manajemen edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga., 2010.
- [9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [10] F. C. Gomes, *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset., 2003.
- [11] H. Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.



- 
- [12] D. Furtwengler, *Ten Minute Guide To Performance Appraisals. Terjemahan Fandu Tjiptono*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- [13] M. Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Paripatori dengan Pendekatan sistem*. Jakarta: Rineka Cipta., 2005.
- [14] D. Harefa, "EFEKTIFITAS METODE FISIKA GASING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI ATENSI SISWA (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta)," *Fakt. J. Ilm. kependidikan*, vol. 5, 2018.
- [15] U. . Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2012.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta., 2012.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [18] Harefa, D. (2018). EFEKTIFITAS METODE FISIKA GASING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI ATENSI SISWA (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN